



---

## **Pengaruh Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja**

**Diah Retno Ningsih**

Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komukasi Islam,  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, Indonesia

Email : [diahningsih@iaiskjmalang.ac.id](mailto:diahningsih@iaiskjmalang.ac.id)

---

Received: 2023-02-01; Accepted: 2023-02-26; Published: 2023-02-28

---

### **Abstrak**

Instagram adalah media sosial yang dapat digunakan di mana dan kapan saja dengan menggunakan jaringan internet. Instagram merupakan media sosial yang dapat digunakan oleh semua kalangan dengan memposting foto/ video, memberikan komentar baik diposting sendiri ataupun diposting orang lain, chatting dan call/video call. Instagram dengan sistem komunikasi yang menawarkan berbagai kemudahan melalui penggunaan fitur-fitur dan juga konten-konten yang menarik. Kelebihan yang ada pada Instagram ini membuat Instagram menjadi media sosial terfavorit terutama di kalangan remaja. Penggunaan Instagram ini tentunya memiliki pengaruh bagi individu, baik pengaruh positif ataupun pengaruh negatif, salah satunya yang dipengaruhi oleh Instagram adalah perilaku keagamaan. Penelitian yang diangkat untuk melihat pengaruh Instagram terhadap perilaku keagamaan remaja SMK Sunan Kalijogo Jabung. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan *case study*. Teknik yang digunakan adalah observasi dengan melakukan observasi kepada siswa dan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, beberapa Guru, dan beberapa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram bagi remaja SMK Sunan Kalijogo Jabung mempengaruhi perilaku keagamaannya baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

**Kata Kunci:** *Instagram; Perilaku Keagamaan; Remaja.*

---

### **Abstract**

Instagram is a social media that can be used anywhere and anytime by using the internet network. Instagram is a social media that can be used by all people by posting photos/videos, commenting either on their own or on other people's posts, chatting and calling/video calls. Instagram with a communication system that offers various conveniences through the use of interesting features and content. The advantages that exist on Instagram make Instagram the most favorite social media, especially among teenagers. The use of Instagram certainly has an influence on individuals, both positive and negative influences, one of which is religious behavior. The research was appointed to see the influence of Instagram on the religious behavior of teenagers at SMK Sunan Kalijogo Jabung. This research is a research with qualitative methods using a case study approach. The technique used is observation by observing students and conducting interviews with the principal, several teachers, and several students. The results showed that Instagram for teenagers at SMK Sunan Kalijogo Jabung influenced their religious behavior, both positive and negative influences.

**Keywords:** *Instagram; Religius Behavior; Youth.*

Copyright © 2023 Coution : Journal of Counseling and Education

## PENDAHULUAN

Globalisasi sebagai dampak dari perkembangan dunia menyebabkan perubahan dalam berbagai hal. Globalisasi tentunya memunculkan pro dan kontra dengan dampak globalisasi yang positif dan juga negatif. Manusia juga dituntut untuk mengikuti perkembangan agar dapat hidup sesuai dengan zaman. Teknologi sebagai salah yang dipengaruhi dari globalisasi. Perkembangan teknologi dan komunikasi tidak hanya terjadi pada kota-kota besar saja. Perkembangan teknologi ini berpengaruh di seluruh penjuru bahkan sampai ke daerah terpencil yang tentunya memiliki akses internet sebagai pendukung dalam mengakses. Dari data yang disampaikan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa di Indonesia, pulau Jawa sebagai daerah sebagai penggunaan internet tertinggi di Indonesia dibanding pulau-pulau yang ada di Indonesia menggunakan internet untuk sarana komunikasi dan juga media sosial. Menurut APJII bahwa pengguna terbanyak internet berada direntang usia 15 sampai usia 24 tahun. *Smartphone* sebagai media yang digunakan dalam menggunakan internet di setiap harinya (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2018).

Salah satu perkembangan teknologi yang sangat berdampak adalah media sosial dengan berbagai aplikasi. Aplikasi-aplikasi media sosial semakin hari semakin canggih. Individu tidak hanya bisa berkirim pesan saja akan tetapi bisa saling bertemu melalui *handphone* dengan *video call*, mengupload video/foto, saling menyukai postingan, dan lainnya. Kecanggihan media sosial juga membuat individu mampu mendapatkan informasi dengan cepat bahkan kejadian yang terjadi pada saat itu dapat disampaikan kepada orang lain secara instan/cepat. Indonesia menjadi negara peringkat ke-empat dalam penggunaan media sosial terbanyak berdasarkan berita yang diterbitkan oleh Tribun (Arifin, 2019). Ini artinya bahwa sangatlah banyak para remaja di Indonesia yang memiliki dan menggunakan sosial media dengan memakai *smartphonanya*.

Sosial media yang digunakan oleh semua kalangan dan populer saat ini salah satunya adalah instagram. Instagram merupakan aplikasi pribadi yang dapat digunakan untuk berbagi foto dan video. Unggahan foto dan video tersebut dapat diberi informasi, *tag*, dan lokasi sesuai keinginan pengguna. Aplikasi ini semakin hari semakin canggih dengan berbagai fitur-fitur canggih dan menarik yang dapat digunakan. Bahkan saat ini pengguna instagram juga dapat melakukan siaran langsung dan berkomunikasi secara langsung. Instagram juga dapat digunakan sebagai tempat berjualan ataupun berbelanja secara online. Jadi Instagram juga memiliki sisi kebermanfaatan secara ekonomi bagi penggunanya.

Remaja menjadi salah satu pengguna instagram aktif. Bahkan dari hasil angket kepada siswa SMK Sunan Kalijogo Jabung, hampir 90% setiap hari mengupload foto/video di akun instagramnya dan menjadikan instagram menjadi salah satu aplikasi favorit. Di masa remaja eksistensi menjadi salah satu hal penting dalam kehidupannya. Remaja yang eksis di media sosial tentunya akan banyak dikenal orang lain. Bahkan *follower* di media sosial menjadi sangat penting yang dapat menunjukkan status sosialnya di media sosial bahkan dilingkungannya secara nyata.

Masa remaja merupakan masa peralihan menuju dewasa dan sedang berjuang dalam menemukan dan menentukan jati dirinya, apabila individu dihadapkan dengan keadaan yang

kurang sesuai penuh dengan kontradiksi dan juga kelabilan, maka dimana ini akan membentuk individu yang akan memiliki ketidak stabilan jati diri, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian serta kebimbangan. Instagram menjadi salah satu yang akan mempengaruhi perilaku remaja. Dari Instagram individu akan melihat dan mencontoh untuk menjadi apa yang ia lihat. Bahkan mengupload hal yang sama yang ia lihat tersebut. Berkomunikasi dengan orang yang lebih luar secara bebas dan tanpa batas. Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi perilaku inividu.

Penggunaan sosial yang tentunya akan mempengaruhi perilaku remaja salah satunya adalah perilaku keagamaan. Agama tidak hanya berhubungan dengan ide-ide saja, akan tetapi merupakan sistem mendasar dalam berperilaku. Artinya agama tentu akan sangat mempengaruhi perilaku. Karena agama bukan hanya tentang kepercayaan akan tetapi perilaku atau amaliah pada individu. Perilaku keagamaan menjadi cerminan bagi individu dalam penghayatan dan pengaplikasian agamanya. Individu yang kurang baik perilaku keagamaannya akan membuat ia mudah terpengaruh sehingga pudarlah perilaku-perilaku baik pada dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan instagram pada remaja di SMK Sunan Kalijogo Jabung dalam pengaruh terhadap perilaku keagamaan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah Penelitian kualitatif atau *qualitative research*. *Qualitative research is best suited to address a research problem in which you do not know the variables and need to explore. The literature might yield little information about the phenomenon of study, and you need to learn more from participants through exploration* (Klassen et al. 2012). Yang artinya bahwa penelitian yang paling cocok untuk mengatasi masalah yang tidak diketahui variabelnya dan perlu mengeksplorasi adalah penelitian kualitatif. Perlu lebih banyak eksplorasi terhadap objek karena literatur bisa saja tidak memberikan informasi yang banyak tentang fenomena penelitian.

Penelitian ini mengarah kepada pembahasan tentang berbagai objek penelitian yang dianalisis dan melakukan penelitian lebih lanjut lebih dari literasi yang telah ada dengan banyaknya informasi tentang fenomena atau objek yang sedang dianalisis. Penelitian ini berusaha untuk memahami dan menafsirkan perilaku keagamaan sebagai dampak dari penggunaan Instagram. Secara khusus penelitian ini menggunakan pendekatan *case study*. Lincoln dan Guba berpendapat bahwa suatu penelitian kualitatif dapat dikatakan penelitian studi kasus. Artinya studi yang dilakukan secara mendalam dan secara detail dengan cakupan yang berkaitan dengan subjek maupun objek yang diteliti. Jenis penelitian ini memerlukan penelitian yang terstruktur, sistematis, empiris, rasional dan menyeluruh untuk menemukan/mengamati suatu peristiwa atau kejadian yang sangat jarang terjadi dalam penelitian (Aini et al. 2021) Sehingga penelitian *case study* yang dipakai ini sesuai dengan topik penelitian yaitu pengaruh instagram terhadap perilaku keagamaan sebagai variable penelitian. Siswa-siswi SMK Sunan Kalijogo Jabung menjadi objek dalam penelitian ini. Metode ini dipilih karena ingin memahami lebih mendalam pengaruh Instagram terhadap perilaku individu terutama perilaku keagamaan.

Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah pada tanggal 07 Januari 2022 di SMK Sunan Kalijogo Jabung, penelitian dilaksanakan di tempat ini karena di SMK Sunan Kalijogo Malang membiasakan siswa untuk berperilaku keagamaan dengan melaksanakan kegiatan

membaca surat Al-Waqiah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan sholat berjamaah sebelum siswa pulang sekolah sehingga membuat ketertarikan dan memutuskan untuk melakukan penelitian di SMK Sunan Kalijogo Jabung untuk membuktikan apakah dengan kegiatan keagamaan seperti disebutkan diatas akan mempengaruhi perilaku keagamaannya. Penelitian ini dalam pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan koesioner.

Data-data yang ada pada penelitian didapat dari hasil observasi, wawancara, dan angket. Observasi dan wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pelajaran, Guru Bimbingan dan Konseling (BK), dan siswa. Objek dalam penelitian ini adalah berfokus pada remaja, dengan orang tua, guru, dan teman sebagai faktor pendukung.

Siswa yang menjadi objek penelitian adalah 40 siswa dari seluruh siswa di kelas XI. Lokasi penelitian ini adalah di SMK Sunan Kalijogo Jabung. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data internal dan eksternal. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Setelah melakukan pengumpulan data maka selanjutnya melakukan analisa dan membuat simpulan. Observasi yang dilakukan adalah melihat dan menilai keseharian perilaku keagamaan remaja di SMK Sunan Kalijogo Jabung. Kemudian wawancara ini dilakukan untuk menggali data perilaku keagamaan remaja di SMK Sunan Kalijogo Jabung, sedangkan yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru, dan siswa kelas XI.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data peneitian dengan langkah-langkah seperti yang disampaikan oleh Mills dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, da verifikasi data. Secara lebih lengkap akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Reduksi data merupakan bagian dari analisis data. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan pada saat penelitian kualitatif dilaksanakan. Tahapan awal dalam mereduksi data dimulai dari proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang ditemukan di lapangan. setelah itu, tahapan reduksi dilanjutkan dengan membuat ringkasan, memberikan kode, menelusur tema, membuat bagian-bagian penting dan membuat catatan. Tahapan reduksi data dilakukan sampai laporan akhir tersusun lengkap sehingga dapat ditarik kesimpulan yang terverifikasi. Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data berikutnya dan mencari data tambahan yang diperlukan karena hasil dari reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap data penelitian. Reduksi data kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan proses seleksi yang ketat atau dengan membuat uraian singkat atau ringkasan lalu mengelompokkannya dengan model yang lebih luas.
- 2) Penyajian Data. Setelah reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, Penyajian informasi adalah kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dapat disajikan dengan berbagai jenis metriks, grafik, jaringan maupun bagan. Penyajian data bertujuan agar hasil reduksi data dapat tersusun dengan pola hubungan yang memudahkan semua hal yang terjadi dalam penelitian. Peneliti juga menyusun data yang relevan untuk melengkapi informasi dan menjawab masalah dalam penelitian. Dengan begitu, peneliti dapat memutuskan untuk melakukan analisis lanjutan atau menarik kesimpulan.
- 3) Menarik Kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses reduksi data dan penyajian

data. Pada tahap ini, seorang peneliti melakukan verifikasi data yang diperoleh di lapangan untuk diuji validitasnya. Penarikan kesimpulan merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan makna yang menyeluruh dari apa yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan. Dari kesimpulan yang didapat, perlu dilakukan verifikasi ulang agar data tersebut dapat di pertanggungjawabkan oleh peneliti. Caranya dengan melakukan tinjauan ulang pada catatan lapangan atau berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengembangkan adanya “kesepakatan intersubjektivitas” sehingga kesimpulan dari data penelitian dapat bernilai valid atau reliable.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku yang artinya suatu tanggapan atau reaksi yang ditunjukkan individu dari rangsangan yang diterimanya. Sedangkan keagamaan yang berasal dari kata dasar “agama” yang artinya sistem dan prinsip kepercayaan kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Kata keagamaan dengan kata dasar “agama” lalu mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang artinya adalah sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama (Wjs 1991). Mursal dan H. M. Taher menyampaikan bahwa, perilaku keagamaan merupakan perilaku atau tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran atas kesadaran seseorang terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku keagamaan ini seperti Sholat, berzakat, puasa, saling menghormati, dan sebagainya. Perilaku agama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, akan tetapi dinilai juga ketika individu melakukan aktifitas yang mendorong kearah kekuatan spiritual (Taher 1980).

Perilaku keagamaan merupakan perilaku yang menunjukkan rasa cinta kepada Allah SWT. Perilaku keagamaan ini dapat dibedakan menjadi dua perilaku yaitu, 1) moralitas/akhlak terhadap diri sendiri, keluarga, dan juga masyarakat, 2) moralitas/akhlak terhadap lingkungan. Olehkarena itu perilaku keagamaan dapat dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu: 1) perilaku terhadap Allah dan Rasul-Nya, 2) perilaku terhadap diri sendiri, 3) perilaku terhadap keluarga, 4) perilaku terhadap masyarakat, 5) perilaku terhadap tetangga (Kaelany 2000).

Perilaku keagamaan sebagai aspek dasar yang merupakan keseluruhan perilaku wajib bagi individu. Perilaku keagamaan memiliki beberapa aspek diantaranya adalah sebagai berikut: a) aspek akidah atau iman adalah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas yang terkandung dalam Al-qur’an dan hadist, b) aspek Ibadah atau Islam bertaqarrub (pendekatan diri) kepada Allah dengan mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta mengamalkan segala sesuatu yang diizinkan-Nya, c) aspek akhlak atau Ihsan adalah beribadah kepada Allah dengan penuh antusias dan bermunajat kepada-Nya. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani dari dalam diri individu (Syah 2001). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri individu seperti media sosial. Media sosial sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku keagamaan individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengguna Instagram yaitu siswa XI SMK Sunan Kalijogo Jabung, para siswa lebih banyak menggunakan Instagram untuk membuat *story*, memposting foto/video, dan melihat postingan-postingan orang lain. Dampak positif ataupun negatif dari penggunaan Instagram tergantung dari individu. Dampak positif yaitu Instagram dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan juga teman. Sedangkan dalam hal negatif

remaja suka lalai sholat ketika bermain Instagram, dan akhlak yang kurang sopan akibat dari hal negatif yang dilihat di Instagram.

Menurut kepala SMK Sunan Kalijogo Jabung, Bapak M. Sahli, M.Kom, dari hasil wawancara bahwa “penggunaan media sosial bagi siswa sebenarnya lebih banyak hal positifnya karena dengan media sosial siswa dapat memperluas wawasan, mempermudah komunikasi, dan siswa menjadi lebih kreatif. Akan tetapi kekhawatiran hal negatif tentu ada karena sulit untuk diawasi. Hal negatif yang dikhawatirkan adalah informasi yang mendorong berbuat kekerasan, ponografi, dan *cyberbullyng*.”

Hasil wawancara dengan salah satu guru SMK Sunan Kalijogo Jabung, bahwa “penggunaan media sosial (Instagram) di SMK Sunan Kalijogo Jabung sangat aktif karena sebagai guru, saya saling *follow* dengan sebageian besar siswa/i yang saya ajar. Yang saya lihat siswa banyak meposting atau membuat *story* tentang dirinya dan kegiatannya sehari-hari. Akan tetapi memang sosial media berdampak positif dan negatif bagi siswa.”

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI (Nurul Hikmawati) bahwa “Instagram digunakan kebanyakan adalah untuk *publish* aktifitas sehari-hari dengan membuat *story*. Posting foto dan melihat postingan orang lain, *chatting*, dan *live*. Ketika bermain Instagram, saya suka mengacuhkan orang lain ketika bicara”.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI (Andika Pratama) bahwa “Instagram digunakan untuk posting foto yang menarik dan *chating*. Terkadang saya terlalu asik dengan Instagram sampai lupa waktu dan meninggalkan sholat”.

Berdasarkan hasil observasi bahwa penggunaan Instagram oleh siswa XI SMK Sunan Kalijogo Jabung banyak digunakan untuk membuat *story*, *posting* foto, dan komunikasi (*chatting*). Penggunaan Instagram ini paling sering adalah setelah pulang sekolah dan saat berkumpul dengan teman-teman di jam istirahat. Sehingga siswa fokus pada *handphonenya* masing-masing dan mengabaikan orang-orang yang ada disekitarnya. Bahkan ada siswa yang ketahuan bersembunyi sedang bermain *handphone* dan tidak mengikuti sholat berjamaah. Penggunaan sosial media oleh remaja di SMK Sunan Kalijogo Jabung sebenarnya tergantung dari remaja itu sendiri baik positif maupun negatifnya. Dampak positifnya seperti siswa lebih percaya diri untuk mengekspresikan diri, sedangkan dampak negatifnya siswa seringkali menggunakan bahasa yang kurang baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa mengatakan bahwa terkadang media sosial membuat ia terlalu asik sehingga lupa waktu dan meninggalkan sholat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa karena fokus siswa lebih kepada Instagram dari pada sosialisasi secara nyata dengan orang-orang sekitar. Individu jg lalai dengan kewajiban sebagai umat muslim untuk menjalankan ibadah yang menjadi kewajibannya karena terlalu asik dengan dunia online/bermain instagram.

## KESIMPULAN

Perkembangan teknologi tidak dapat dihindarkan seiring dengan perkembangan zaman. Individu dengan kecanggihan teknologi menciptakan media sosial yang ada membuat individu mampu berinteraksi dengan tidak langsung dan cepat. Instagram yang merupakan salah satu aplikasi yang digunakan oleh kebanyakan oleh banyak orang. Instagram merupakan aplikasi yang dapat memposting foto/video, memberikan komentar pada *postingan*, *chatting*, *calling*, dan *videocall*, serta masih banyak lagi kecanggihan yang dapat dimanfaatkan.

Perkembangan zaman dalam teknologi ini tentunya mempengaruhi perilaku individu baik pribadi maupun sosial. Salah satu yang dipengaruhi oleh perkembangan ini adalah perilaku keagamaan. Dari hasil wawancara bahwa media sosial berdampak positif dan negatif. Dimana dampak positifnya adalah siswa berani untuk tampil di public, sedangkan dampak negatifnya adalah bahasa dalam komunikasi dengan teman kurang baik bahkan mengganggu kegiatan wajib sekolah yaitu shalat berjamaah. Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi bahwa ketika shalat Dhuzur berjamaah ada siswa yang ketahuan tidak ikut shalat dan biasanya bersembunyi dibelakang sekolah dengan bermain *handphone*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intagram mempengaruhi perilaku keagamaan individu seperti salah satunya ketika mahasiswa bermain intagram suka menunda untuk melaksanakan shalat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Qurotul, Untung Rahardja, Nuke Puji Lestari Santoso, and Anggun Oktariyani. 2021. "Aplikasi Berbasis Blockchain Dalam Dunia Pendidikan Dengan Metode Systematics Review." *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)* 6(1): 58.
- Kaelany, H D. 2000. "Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan." *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Klassen, Ann C et al. 2012. "Best Practices in Mixed Methods for Quality of Life Research." *Quality of life Research* 21(3): 377–80.
- Sugiyono, Dr. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taher, H M dan Musral. 1980. *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*. Bandung: Al-ma'arif.
- Wjs, Poerwadarminta. 1991. Balai Pustaka *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.